

**EXPOSURE DRAFT
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**

**PENERAPAN PENDEKATAN
PENYAJIAN KEMBALI DALAM
PSAK 63: PELAPORAN
KEUANGAN DALAM EKONOMI
HIPERINFLASI**

*Exposure draft ini dikeluarkan oleh
Dewan Standar Akuntansi Keuangan*

*Tanggapan atas exposure draft ini diharapkan dapat
diterima paling lambat tanggal 30 November 2010
oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan*



**ED ISAK
No.**

19



INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

PENERAPAN PENDEKATAN PENYAJIAN KEMBALI DALAM PSAK 63: PELAPORAN KEUANGAN DALAM EKONOMI HIPERINFLASI

Hak cipta © 2010, Ikatan Akuntan Indonesia

Dikeluarkan oleh
Dewan Standar Akuntansi Keuangan
Ikatan Akuntan Indonesia
Jalan Sindanglaya No. 1
Menteng
Jakarta 10310
Telp: (021) 3190-4232
Fax : (021) 724-5078
email: dsak@iaiglobal.or.id; iai-info@iaiglobal.or.id,

Oktober 2010

Exposure draft ini diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan hanya untuk ditanggapi dan dikomentari. Saran - saran dan masukan untuk menyempurnakan *draft* ini masih dimungkinkan sebelum diterbitkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Tanggapan tertulis atas draft ini paling lambat diterima pada **30 November 2010**. Tanggapan dikirimkan ke:

**Dewan Standar Akuntansi Keuangan
Ikatan Akuntan Indonesia
Jl. Sindanglaya No.1, Menteng,
Jakarta 10310**

Fax: 021 724-5078

E-mail: iai-info@iaiglobal.or.id, dsak@iaiglobal.or.id

Hak Cipta © 2010 Ikatan Akuntan Indonesia

Exposure Draft (ED) ini dibuat dengan tujuan untuk menyiapkan tanggapan dan komentar yang akan dikirimkan ke Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Penggandaan ED ini oleh individu/organisasi/lembaga dianjurkan dan diizinkan untuk penggunaan di atas dan tidak untuk diperjualbelikan.

PENGANTAR

Dengan diadopsinya IAS 29 *Financial Reporting in Hyperinflationary Economies* menjadi ED PSAK 63: *Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi* maka IFRIC dan SIC terkait perlu diadopsi untuk melengkapi adopsi IAS 29.

Untuk itu, Dewan Standar Akuntansi Keuangan memutuskan untuk mengadopsi IFRIC 7 *Applying the Restatement Approach under IAS 29 Financial Reporting in Hyperinflationary Economies* menjadi ED ISAK 19 tentang Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: *Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi*.

Jakarta, 5 Oktober 2010 **Dewan Standar Akuntansi Keuangan**

Rosita Uli Sinaga	Ketua
Roy Iman Wirahardja	Anggota
Etty Retno Wulandari	Anggota
Merliyana Syamsul	Anggota
Meidyah Indreswari	Anggota
Setiyono Miharjo	Anggota
Saptoto Agustomo	Anggota
Jumadi	Anggota
Ferdinand D. Purba	Anggota
Irsan Gunawan	Anggota
Budi Susanto	Anggota
Ludovicus Sensi Wondabio	Anggota
Eddy R. Rasyid	Anggota
Liauw She Jin	Anggota
Sylvia Veronica Siregar	Anggota
Fadilah Kartikasasi	Anggota
G.A. Indira	Anggota
Teguh Supangkat	Anggota

IKHTISAR RINGKAS

Secara umum ED ISAK 19: *Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi* yang merupakan adopsi dari IFRIC 7 *Applying the Restatement Approach under IAS 29 Financial Reporting in Hyperinflationary Economies* bertujuan untuk:

1. memberikan panduan dalam menentukan penyajian kembali sesuai PSAK 63 yang ditetapkan secara retrospektif.
2. memberikan panduan dalam menentukan pajak tangguhan atau laporan keuangan yang disajikan kembali tersebut.

PERBEDAAN DENGAN IFRSs

ED ISAK 19 Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: *Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi* mengadopsi seluruh pernyataan dalam IFRIC 7 *Applying the Restatement Approach under IAS 29 Financial Reporting in Hyperinflationary Economies* kecuali IFRIC 7 paragraf 6 yang menjadi ED ISAK 19 paragraf 06 tentang tanggal efektif.

DAFTAR ISI

	Paragraf
PENDAHULUAN	01-02
Referensi	
Latar belakang.....	01
Permasalahan	02
INTERPRETASI.....	03-05
TANGGAL EFEKTIF	06
CONTOH ILUSTRASI	

1 **INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**
2 **NO. 19**

3
4 **PENERAPAN PENDEKATAN PENYAJIAN KEMBALI**
5 **DALAM PSAK 63: PELAPORAN KEUANGAN DALAM**
6 **EKONOMI HIPERINFLASI**

7
8
9 **PENDAHULUAN**

10

11 **Referensi**

- 12 • PSAK 46 (revisi 2010): *Pajak Penghasilan*
13 • PSAK 63: *Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi*
14 *Hiperinflasi*

15

16 **Latar Belakang**

17

18 01. Interpretasi ini memberikan panduan bagaimana
19 menerapkan persyaratan PSAK 63: *Pelaporan Keuangan*
20 *dalam Ekonomi Hiperinflasi* dalam suatu periode pelaporan
21 saat entitas mengidentifikasi¹ keberadaan hiperinflasi dalam
22 ekonomi mata uang fungsionalnya, ketika ekonomi bukan
23 hiperinflasi dalam periode sebelumnya, dan entitas menyajikan
24 kembali laporan keuangannya sesuai dengan PSAK 63.

25

26 **Permasalahan**

27

28 02. Pertanyaan yang ditujukan dalam Interpretasi ini
29 adalah:

- 30 (a) Bagaimanakah persyaratan “...disajikan dengan
31 persyaratan unit pengukuran kini pada akhir periode
32 pelaporan” di PSAK 63: *Pelaporan Keuangan dalam*
33 *Ekonomi Hiperinflasi* paragraf 08 diinterpretasikan ketika
34 entitas menerapkan PSAK 63?
35 (b) Bagaimanakah entitas mencatat pos pajak tangguhan
36 awal dalam laporan keuangan yang disajikan kembali?

37

38 ¹Pengidentifikasian hiperinflasi berdasarkan pertimbangan entitas atas kriteria
di PSAK 63: *Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi* paragraf 03.

1 INTERPRETASI

2

3 03. Dalam periode pelaporan ketika entitas
4 mengidentifikasi keberadaan hiperinflasi dalam ekonomi
5 mata uang fungsionalnya dan belum terjadi hiperinflasi
6 pada periode sebelumnya, entitas menerapkan persyaratan
7 PSAK 63: *Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi*
8 seolah-olah perekonomian selalu mengalami hiperinflasi.
9 Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan pos-pos nonmoneter
10 yang diukur pada biaya historis, laporan posisi keuangan
11 awal pada awal periode terkini dalam laporan keuangan,
12 disajikan kembali untuk mencerminkan pengaruh inflasi sejak
13 tanggal aset (diperoleh dan liabilitas terjadi atau diambil-alih)
14 sampai akhir periode pelaporan. Untuk pos-pos nonmoneter
15 yang dicatat pada jumlah kini (pada tanggal selain tanggal
16 perolehan atau kejadian) dalam laporan posisi keuangan awal,
17 maka penyajian kembali mencerminkan pengaruh inflasi
18 sejak tanggal jumlah tercatat tersebut ditentukan sampai akhir
19 periode pelaporan.

20

21 04. Pada akhir periode pelaporan, pos pajak tangguhan
22 diakui dan diukur sesuai dengan PSAK 46 (revisi 2010): *Pajak*
23 *Penghasilan*. Namun, angka pajak tangguhan dalam laporan
24 posisi keuangan awal selama periode pelaporan ditentukan
25 sebagai berikut:

26 (a) entitas mengukur kembali pos pajak tangguhan sesuai
27 dengan PSAK 46 (revisi 2010) setelah entitas telah
28 menyajikan kembali jumlah tercatat nominal pos
29 nonmoneter pada tanggal laporan posisi keuangan awal
30 periode pelaporan dengan menggunakan unit pengukuran
31 pada tanggal tersebut.

32 (b) pos pajak tangguhan diukur kembali sesuai dengan huruf
33 (a) disajikan kembali atas perubahan unit pengukuran
34 sejak tanggal laporan posisi keuangan awal periode
35 pelaporan hingga akhir periode pelaporan.

36 Entitas menerapkan pendekatan (a) dan (b) dalam menyajikan
37 kembali pos pajak tangguhan dalam laporan posisi keuangan
38 awal periode sajian komparatif dalam laporan keuangan yang

1 disajikan kembali selama periode pelaporan ketika entitas
2 menerapkan PSAK 63: *Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi*
3 *Hiperinflasi*.

4

5 05. Setelah entitas menyajikan kembali laporan
6 keuangannya, seluruh angka dalam laporan keuangan periode
7 pelaporan selanjutnya (termasuk pos pajak tangguhan)
8 disajikan kembali dengan menerapkan perubahan dalam unit
9 pengukuran untuk periode pelaporan selanjutnya tersebut
10 hanya terhadap laporan keuangan yang disajikan kembali
11 untuk periode pelaporan sebelumnya.

12

13 **TANGGAL EFEKTIF**

14

15 06. Entitas menerapkan Interpretasi ini untuk periode
16 tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012.

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

1 CONTOH ILUSTRASI

2

3 *Contoh ini melengkapi, namun bukan bagian dari ISAK 19.*

4

5 CI01. Contoh ini mengilustrasikan penyajian kembali pos
6 pajak tangguhan ketika entitas menyajikan kembali pengaruh
7 inflasi dalam PSAK 63: *Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi*
8 *Hiperinflasi*. Contoh ini tidak mengilustrasikan laporan
9 keuangan lengkap sesuai SAK, karena hanya ditujukan untuk
10 mengilustrasikan mekanisme pendekatan penyajian kembali
11 dalam PSAK 63 untuk pos pajak tangguhan.

12

13 Fakta

14

15 CI02. Laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember
16 20X4 (sebelum penyajian kembali) adalah sebagai berikut:

17

18 LAPORAN POSISI	Cat	20X4	20X3
19 KEUANGAN		Rp	Rp
		Milyar	Milyar
20			
21 ASET			
22 Aset tetap	1	300	400
23 Aset lain		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
24 Total aset		xxx	xxx
25			
26			
27 LIABILITAS DAN			
28 EKUITAS			
29 Liabilitas			
30 Liabilitas pajak tangguhan	2	30	20
31 Liabilitas lain		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
32 Total liabilitas		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
33			
34 Ekuitas			
35 Total ekuitas		xxx	xxx
36 Total liabilitas dan ekuitas		xxx	xxx
37			
38			

1 ... lanjutan

2

3 **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

4

5 1 Aset Tetap

6

7 Semua aset tetap diperoleh pada Desember 20X2. Aset
8 tetap disusutkan selama umur manfaatnya, yakni lima
9 tahun.

10 2 Liabilitas Pajak Tangguhan

11 Liabilitas pajak tangguhan per 31 Desember 20X4
12 Rp30 milyar diukur sebagai perbedaan temporer
13 kena pajak antara jumlah tercatat aset tetap Rp300
14 milyar dengan dasar pengenaan pajak Rp200 milyar.
15 Liabilitas pajak tangguhan per 31 Desember 20X3
16 Rp20 milyar diukur sebagai perbedaan temporer kena
17 pajak antara jumlah tercatat aset tetap Rp400 milyar
18 dengan dasar pengenaan pajak Rp333 milyar. Tarif
19 pajak yang digunakan adalah 30%.

20

21 CI03. Asumsikan bahwa entitas mengidentifikasi
22 keberadaan hiperinflasi, misalnya, pada April 20X4 dan
23 kemudian menerapkan PSAK 63: *Pelaporan dalam Ekonomi*
24 *Hiperinflasi* dari awal 20X4. Entitas menyajikan kembali
25 laporan keuangannya berdasarkan indeks harga umum dan
26 faktor konversi sebagai berikut:

27

	Indeks harga umum	Faktor konversi pada 31 Desember 20X4
Desember 20X2 ^(a)	95	2,347
Desember 20X3	135	1,652
Desember 20X4	223	1,000

^(a) Dalam contoh ini, faktor konversi untuk Desember 20X2 adalah $2,347 = 223 / 95$

37

38

1 Penyajian Kembali

2

3 CI04. Penyajian kembali laporan keuangan 20X4
4 berdasarkan pada persyaratan berikut:

- 5 • Aset tetap disajikan kembali dengan menggunakan
6 perubahan indeks harga umum dari tanggal perolehan
7 hingga akhir periode pelaporan terhadap biaya historis dan
8 akumulasi penyusutannya.
9 • Pajak tangguhan harus dicatat sesuai dengan PSAK 46
10 (revisi 2010): *Pajak Penghasilan*.
11 • Angka komparatif untuk aset tetap selama periode
12 pelaporan sebelumnya disajikan dalam unit pengukuran
13 kini pada akhir periode pelaporan.
14 • Angka pajak tangguhan komparatif diukur sesuai dengan
15 ISAK 8 paragraf 04.

16

17 CI05. Oleh karena itu entitas menyajikan kembali laporan
18 posisi keuangan per 31 Desember 20X4 sebagai berikut:

19

20	LAPORAN POSISI	Cat	20X4	20X3
21	KEUANGAN (disajikan		Rp	Rp
22	kembali)		Milyar	Milyar
23	ASET			
24	Aset tetap	1	704	300
25	Aset lain		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
26	Total aset		xxx	xxx
27				
28				
29	LIABILITAS DAN			
30	EKUITAS			
31	Liabilitas			
32	Liabilitas pajak tangguhan	2	151	117
33	Liabilitas lain		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
34	Total liabilitas		xxx	xxx
35				
36	Ekuitas			
37	Total ekuitas		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
38	Total liabilitas dan ekuitas		xxx	xxx

1 ... lanjutan

2

3 **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

4

5 1 Aset Tetap

6

7

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

Semua aset tetap diperoleh pada Desember 20X2 dan disusutkan selama lima tahun. Biaya perolehan aset tetap disajikan kembali untuk mencerminkan perubahan tingkat harga umum sejak perolehan, dengan faktor konversi 2,347 (22/95).

	Biaya historis Rp milyar	Disajikan kembali Rp milyar
Biaya perolehan aset tetap	500	1.174
Penyusutan 20X3	<u>(100)</u>	<u>(235)</u>
Jumlah tercatat 31 Desember 20X3	<u>400</u>	<u>939</u>
Penyusutan 20X4	<u>(100)</u>	<u>(235)</u>
Jumlah tercatat 31 Desember 20X4	300	704

2 Liabilitas Pajak Tangguhan

Liabilitas pajak tangguhan per 31 Desember 20X4 Rp30 milyar diukur sebagai perbedaan temporer kena pajak antara jumlah tercatat aset tetap Rp300 milyar dengan dasar pengenaan pajak Rp200 milyar. Liabilitas pajak tangguhan per 31 Desember 20X3 Rp20 milyar diukur sebagai perbedaan temporer kena pajak antara jumlah tercatat aset tetap Rp400 milyar dengan dasar pengenaan pajak Rp333 milyar. Tarif pajak yang digunakan adalah 30%.

1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38

... lanjutan

Dalam laporan keuangan yang disajikan kembali, pada akhir periode pelaporan entitas mengukur kembali pos pajak tangguhan sesuai dengan PSAK 46 sebagai dasar laporan keuangan yang disajikan kembali. Tetapi, disebabkan pos pajak penghasilan merupakan fungsi dari jumlah tercatat aset atau liabilitas dan dasar pengenaan pajaknya, entitas tidak dapat menyajikan kembali pos pajak penghasilan komparatif dengan menggunakan indeks harga umum. Sebagai penggantinya, dalam periode pelaporan yang mana entitas menerapkan pendekatan penyajian kembali berdasarkan PSAK 63, entitas (a) mengukur kembali pos pajak tangguhan komparatif sesuai dengan PSAK 46 setelah entitas menyajikan kembali jumlah tercatat nominal pos nonmoneter pada tanggal awal laporan posisi keuangan dari periode berjalan dengan menggunakan unit pengukuran tanggal tersebut, dan (b) menyajikan kembali pos pajak penghasilan yang telah diukur kembali tersebut atas perubahan unit pengukuran sejak tanggal awal laporan posisi keuangan periode berjalan sampai dengan periode pelaporan.

Dalam contoh, liabilitas pajak tangguhan yang disajikan kembali dihitung sebagai berikut:

Rp milyar

Pada akhir periode pelaporan:

Jumlah tercatat aset tetap yang disajikan kembali	704
Dasar pajak	<u>(200)</u>
Perbedaan temporer	<u>504</u>
Liabilitas pajak tangguhan per 31 Desember 20X4, tarif pajak 30%	<u>151</u>

1	... lanjutan	
2		
3	Angka pajak tangguhan komparatif terkait:	
4	Jumlah tercatat aset tetap yang disajikan	
5	kembali [400 x 1,421 (faktor konversi	
6	1,421 = 135/95) atau 939 : 1,652	
7	(faktor konversi 1,652 = 223/135)]	568
8		
9	Dasar pajak	<u>(333)</u>
10	Perbedaan temporer	<u>235</u>
11	Liabilitas pajak tangguhan per 31 Desember	
12	20X3 dengan tingkat harga umum pada akhir	
13	20X3, tarif pajak 30%	71
14	Liabilitas pajak tangguhan per 31 Desember	
15	20X3 dengan tingkat harga umum pada akhir	
16	20X4, faktor konversi 1,652 (1,652 = 223 : 135),	
17	tarif pajak 30%	117
18		

19 CI06. Dalam contoh ini, liabilitas pajak tangguhan yang
20 disajikan kembali meningkat dari Rp34 menjadi Rp151 dari 31
21 Desember 20X3 hingga 31 Desember 20X4. Peningkatan ini,
22 yang termasuk dalam laporan laba rugi 20X4, mencerminkan
23 (a) pengaruh perubahan dalam perbedaan temporer kena
24 pajak dari aset tetap, dan (b) penurunan daya beli atas dasar
25 pengenaan pajak aset tetap. Dua komponen tersebut dapat
26 dianalisis sebagai berikut:

28	Pengaruh atas liabilitas pajak tangguhan akibat	
29	penurunan perbedaan temporer kena pajak dari aset tetap	
30	(-Rp235 + Rp133) x 30%	31
31	Kerugian atas dasar pajak akibat inflasi pada 20X4	
32	(Rp333 x 1,652 – Rp333) x 30%	<u>(65)</u>
33	Kenaikan neto liabilitas pajak tangguhan	<u>(34)</u>
34	Debet ke laba rugi pada 20X4	34
35		

36
37
38

1 Kerugian atas dasar pengenaan pajak merupakan kerugian
2 moneter. PSAK 63 paragraf 28 menjelaskannya sebagai
3 berikut:

4 Keuntungan atau kerugian posisi moneter neto termasuk dalam
5 laporan laba rugi. Penyesuaian terhadap aset dan liabilitas yang terkait
6 (berdasarkan perjanjian) dengan perubahan harga sesuai dengan paragraf
7 13, saling hapus dengan keuntungan atau kerugian posisi moneter neto.
8 Pos pendapatan dan beban lain, seperti pendapatan dan beban bunga
9 serta selisih kurs terkait investasi atau pinjaman dana, juga terkait dengan
10 posisi moneter neto. Meskipun pos tersebut diungkapkan secara terpisah,
11 hal yang dapat membantu jika pos tersebut disajikan bersamaan dengan
12 keuntungan atau kerugian posisi moneter neto dalam laporan laba rugi
13 komprehensif.
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38